

PENINGKATAN KAPASITAS BUDIDAYA BLACK SOLDIER FLY MELALUI TEKNOLOGI ZERO WASTE CONTAINER UNTUK MENJADI KOMPOS, PAKAN TERNAK, DAN BIJI PLASTIK DI DESA POTORONO KABUPATEN BANTUL

Oleh: Anggi Tias Pratama, Bayu Rahmat Setiadi, Eka Ari Wibawa

ABSTRAK

Abstrak

Salah satu wilayah yang memiliki keberhasilan dalam mempererat kontribusi masyarakat mandiri adalah Desa Potorono Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul. Di desa tersebut terdapat pengolahan sampah mandiri yang dikelola oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Salakan Bersemi. Usaha pengelolaan sampah ini telah berdiri sejak tahun 2016 dan sekarang memiliki anggota sejumlah 30 orang yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga. Sebagai tindak lanjut dari program pengabdian masyarakat yang sudah pernah dilakukan oleh tim yaitu waste management system (WAMAS) mengatakan bahwa potensi untuk mengembangkan hasil turunan dari produk olahan sampah yang memiliki peluang nilai ekonomi yang tinggi. Selanjutnya, mitra sedang mengembangkan peternakan Black Soldier Fly (BSF). Permasalahan yang dihadapi mitra yaitu permasalahan teknologi perkebangbiakan BSF, tempat pembesaran maggot, dan pemasaran maggot.

Solusi permasalahan mitra terdiri atas dua jenis yaitu solusi permasalahan teknologi produksi dan pemasaran produk. Pada permasalahan teknologi produksi perkebangbiakan BSF dan pembesaran maggot diberikan bantuan 1 unit tempat produksi perkebangbiakan BSF dan 1 unit tempat pembesaran maggot yang dapat mendukung Sustainable Development Goals (SDGs) nomor 3 (kesehatan yang baik dan kesejahteraan) yaitu pada pengelolaan sampah; nomor 9 (Infrastruktur, industri dan inovasi) yaitu pada inovasi produk perkebangbiakan BSF dan nomor 15 (menjaga ekosistem darat) yaitu dengan pengelolaan sampah yang baik akan menjaga kestabilan ekosistem darat. Pada permasalahan pemasaran maggot dapat diselesaikan dengan menambahkan fitur penjualan di aplikasi startup Waste Management System (WAMAS) yang dapat mendukung SDGs nomor 1 (menghapus kemiskinan) yaitu anggota dari mitra dapat menambah penghasilan dari penjualan maggot; nomor 2 (mengakhiri kelaparan) yaitu dengan penjualan maggot ini, dapat dijadikan pakan ternak yang akhirnya dapat menghapus kelaparan; nomor 5 (kesetaraan gender) yaitu jumlah pekerja perempuan dan laki-laki di mitra menjadi seimbang dan nomor 8 (pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi) yaitu dengan penjualan maggot yang dapat dijangkau skala nasional maka setiap anggota mitra akan mendapatkan pekerjaan yang layak dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Capaian yang telah dihasilkan yaitu (1) Progres kegiatan adalah 70% dengan serapan dana di atas 60%; (2) Luaran yang telah terpenuhi adalah pengadaan pembuatan kandang BSF, tempat pembesaran maggot, dan draft artikel di jurnal nasional; (3) Respon mitra terhadap kegiatan PKM cenderung positif; dan (4) Secara mandiri mitra dapat menggunakan kandang BSF dan membudidayakan maggot dengan pelatihan dan pendampingan

Kata kunci: BSF, maggot, Wamas, SDGs